Indo Green Journal
https://idngreen.com/index.php/green

e-ISSN: 3025 – 4574, p-ISSN: 3025 – 2679
Volume 4 Nomor 2 Tahun 2026
Halaman: 1038 – 1042

RESEARCH ARTICLE

Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik Cognitive Behavior Therapy dalam Mengatasi Bullying di Sekolah SMA Katolik Karitas Tomohon

Cristin Natalia Pasaribu[1], Rinna Yuanita Kasenda[2], Deklay Nainggolan[3]
Program Studi Bimbingan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Manado, Indonesia

cristinnataliap@gmail.com[1]

Kata Kunci:
Konseling Kelompok, Cognitive Behavior Therapy, Mengatasi Bullying

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang layanan konseling kelompok dengan teknik *Cognitive Behavior Therapy* dalam mengatasi bullying di sekolah SMA Katolik Karitas Tomohon. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki seberapa baik efektivitas layanan konseling kelompok yang memanfaatkan pendekatan Terapi Perilaku Kognitif dalam mengatasi masalah bullying di SMA Katolik Karitas Tomohon. Latar belakang studi ini muncul dari adanya tindakan bullying yang masih terjadi di lingkungan sekolah, baik dalam bentuk verbal, fisik, maupun sosial, yang berdampak buruk bagi kondisi emosional, percaya diri, dan hubungan sosial para siswa. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan untuk Bimbingan dan Konseling (PTBK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian terdiri dari tiga siswa yang terlibat dalam fenomena bullying dan siswa kelas X-B di SMA Katolik Karitas Tomohon. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan kuesioner tentang perilaku bullying. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa layanan konseling kelompok dengan metode *Cognitive Behavior Therapy* terbukti efektif dalam mengurangi tindakan bullying di kalangan siswa. Pada tahap pra-tindakan, skor perilaku bullying para pelaku masuk dalam kategori tinggi dengan rentang skor 53–55. Setelah pelaksanaan siklus I, skor menurun ke kategori sedang dengan rentang 43–52. Kemudian pada siklus II, skor kembali menurun menjadi kategori rendah dengan rentang 29–31. Teknik *Cognitive Behavior Therapy* membantu siswa dalam mengenali pikiran negatif, mengubah pola pikir yang tidak rasional menjadi lebih logis, serta melatih perilaku sosial yang lebih positif melalui kegiatan diskusi, peran bermain, dan penguatan.Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa layanan konseling kelompok dengan teknik *Cognitive Behavior Therapy* efektif digunakan dalam mengatasi perilaku bullying di SMA Katolik Karitas Tomohon serta dapat menjadi alternatif layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Key Word:
Group Counseling, Cognitive Behavior Therapy, Overcoming Bullying

Abstract

This study discusses group counseling services using Cognitive Behavior Therapy techniques in overcoming bullying at Karitas Catholic High School, Tomohon. This study aims to investigate the effectiveness of group counseling services utilizing the Cognitive Behavior Therapy approach in overcoming bullying problems at Karitas Catholic High School, Tomohon. The background of this study arises from the existence of bullying that still occurs in the school environment, whether in verbal, physical, or social forms, which have a negative impact on the emotional condition, self-confidence, and social relationships of students. The method used in this study is Action Research for Guidance and Counseling (PTBK) which is carried out in two cycles, with the stages of planning, implementation, observation, and reflection. The research subjects consisted of three students involved in the bullying phenomenon and class X-B students at Karitas Catholic High School, Tomohon. Data collection techniques were carried out through observation and questionnaires about bullying behavior. The research findings indicate that group counseling services using the Cognitive Behavior Therapy method have proven effective in reducing bullying among students. At the pre-action stage, the perpetrators' bullying behavior scores were in the high category with a score range of 53–55. After the implementation of cycle I, the score decreased to the moderate category with a range of 43–52. Then in cycle II, the score decreased again to the low category with a range of 29–31. Cognitive Behavioral Therapy techniques help students recognize negative thoughts, change irrational thought patterns to be more logical, and train more positive social behavior through discussion activities, role playing, and reinforcement. Based on the results of the study, it can be concluded that group counseling services with Cognitive Behavior Therapy techniques are effective in overcoming bullying behavior at Karitas Tomohon Catholic High School and can be an alternative guidance and counseling service at school.

Information Production:
© 2026 *by the authors of this article. This work is licensed under an Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA*

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

PENDAHULUAN

Bullying merupakan perilaku yang bertujuan untuk menyakiti yang dilakukan berulang kali oleh seseorang atau sekelompok orang yang memiliki kekuatan lebih kepada seseorang yang dianggap tidak sekuat mereka. Tindakan Bullying dapat meliputi agresi fisik, penghinaan verbal, maupun pengucilan sosial. Berdasarkan (Kasenda, 2023) bullying muncul akibat adanya ketidakseimbangan kekuasaan antara pelaku dan yang menjadi sasaran. sehingga korban sulit mempertahankan diri. Bentuk bullying yang sering terjadi di sekolah antara lain mengejek, menghina, mengucilkan, mengintimidasi, hingga melakukan kekerasan fisik terhadap teman sebaya.

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam aspek kehidupan sebagai bekal dalam membentuk mansuia cerdas dan berkualitas. Sesuai undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 2 tahun 2003 Bab II Pasal 3 yaitu pendidikan nasional Bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa agar menjadi individu yang percaya dan taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki moral yang baik, sehat, berpengetahuan, terampil, inovatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Selanjutn, Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. (Nainggolan, 2023)

Cognitive Behavior Therapy merupakan salah satu pendekatan konseling yang membantu individu mengidentifikasi dan mengubah pola pikir negatif menjadi lebih rasional. Melalui teknik *Cognitive Behavior Therapy*, siswa diajak memahami hubungan antara pikiran, perasaan, dan tindakan sehingga mampu mengontrol perilaku secara lebih baik. Pendekatan ini dianggap relevan digunakan untuk membantu mengatasi perilaku bullying karena pelaku bullying umumnya memiliki pola pikir yang kurang tepat terhadap perilaku yang dilakukan. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SMA Katolik Karitas Tomohon, masih ditemukan perilaku bullying di kalangan siswa, khususnya pada siswa kelas X-B. Bentuk bullying yang terjadi antara lain mengejek teman seperti menertawakan cara bicara teman, memberikan julukan yang merendahkan, mengintimidasi antara siswa mengancam teman dengan mengatakan kalau kamu melapor keguru, nanti lihat saja, serta mengucilkan teman dalam pergaulan melarang teman lain berteman dengan korban.

Beberapa pelajar menganggap sikap tersebut hanyalah lelucon, tetapi pada kenyataannya korban memperlihatkan gejala-gejala ketidaknyamanan, seperti menjadi lebih pendiam, kurang percaya diri, dan cenderung menghindari interaksi sosial dengan teman-teman sebayanya. Selain melakukan pengamatan, peneliti juga melaksanakan wawancara sederhana dengan guru yang bertanggung jawab dalam aspek kesiswaan dan wali kelas. Dari hasil wawancara tersebut, didapatkan informasi bahwa masih ada siswa yang terlibat dalam perilaku bullying, baik sebagai pelaku maupun sebagai korban. Untuk memperoleh data yang lebih tepat, para peneliti menerapkan instrumen observasi dan kuesioner terkait perilaku bullying. Temuan awal memperlihatkan bahwa sejumlah siswa masih menunjukkan tingkat perilaku bullying yang cukup mengkhawatirkan, sehingga dibutuhkan penanganan melalui layanan bimbingan dan konseling. Mengingat adanya masalah tersebut, para peneliti mengusulkan adanya layanan konseling kelompok dengan pendekatan *Cognitive Behavior Therapy* sebagai upaya untuk membantu siswa mengurangi perilaku bullying dan mengembangkan sikap sosial yang lebih baik di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik *Cognitive Behavior Therapy* dalam Mengatasi Bullying di SMA Katolik Karitas Tomohon."

METODE PENELITIAN

Strategi dalam penelitian ini menggunakan model siklus. Penelitian tindakan ini terdiri dari dua siklus, dimana setiap siklusnya melalui tahapan-tahapan untuk mencapai tujuan penelitian. Siklus berulang dalam pelaksanaan PTBK di dalamnya memiliki empat tahapan menurut kemmis dan Mc Taggart yitu (1) perencanaan tindakan penelitian, (2) pelaksanaan tindakan sesuai dengan rencana tindakan penelitian, (3) pengamatan atau observasi tindakan, (4) refleksi hasil penelitian untuk merencanakan tindak lanjut (Hanif, 2023). Subjek penelitian ini Adalah siswa kelas X B SMA Katolik Karitas Tomohon berjumlah 3 Orang Laki-Laki pelaku. Guru bagian kesiswaan dan wali kelas bertindak sebagai informasi.

Teknik pengumpulan data yang dipakai di penelitian ini Observasi dan kuesioner, Teknik observasi digunakan untuk mengali data dari sumber data yang berupa pristiwa, tempat atau Lokasi dan benda serta rekaman. kuesioner digunakan untuk mengukur perilaku bullying kuesioner disusun dengan 16 pertanyaan dan empat pilihan jawaban sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. kuesioner diberikan kepada siswa pada tahap siklus l dan siklus ll untuk mengetahui perubahan perilaku bullying (Wantu & Idris, 2022)

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

Instrumen kuesioner perilaku bullying terdiri dari 16 item dengan menggunakan skala likert. Skor maksimum 64, sedangkan skor minimum adalah 16. Dalam prosedur penelitian ini dilaksanakan dalam pra-tindakan dan dua siklus, yaitu siklus I dan Siklus II. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, Observasi, dan refleksi. Pada setiap siklus diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik *Cognitive Behavior Therapy* yang berfokus pada mengatasi bullying yang berfokus pada penurunan perilaku mengatasi bullying siswa melalui Identifikasi pikiran otomatis, Restrukturisasi kognitif, Role playing, Reinforcement. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan data kuantitatif dianalisis mengunakan rumus interval. Untuk mengetahui kategori penurunan bullying Peserta didik, ditentukan interval sebagai berikut :

$$\mathrm{P} = \frac{Skor\ Awal - Skor\ Ahkir}{Skor\ Awal} = 100\%$$

Hasil nilai rata-rata kemudian dikategorikan kedalam tiga kategori, yaitu , rendah, sedang, tinggi. Penelitian dihentikan apabila hasil telah mencapai kategori rendah sebagai indikator keberhasilan.

Tabel 1. Kategori mengatasi perilaku bullying

Interval Skor	Kategori
48-64	Tinggi
32-47	Sedang
16-31	Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya penurunan bullying konseli secara bertahap melalui penerapan layanan konseling kelompok dengan teknik *Cognitive behavior Therapy* di SMA Katolik Karitas Tomohon. Penurunan tersebut terlihat dari perubahan skor angket dan hasil observasi yang dilakukan mulai dari siklus I sampai siklus II. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bagian kesiswaan dan wali kelas, diketahui bahwa konseli sering menunjukkan perilaku bullying, seperti mengejek mengintimidasi serta mengucilkan teman. Jika dilihat dari keseluruhan proses penurunan dari tingkat bullying pra-tindakan, siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa layanan yang diberikan berjalan secara sistematis dan memberikkan hasil yang konsisten. Setiap tahap memberikan kontribusi terhadap perubahan yang terjadi, dari penelitian ini semakin turun skor angket pelaku semakin hilang perilaku bullying.

Penelitian pra-tindakan pada tahap ini peneliti observasi dan mendapatkan beberapa siswa yang mengalami perilaku bullying. Setelah itu peneliti melakukan kolaborasi dengan guru bagian kesiswaan untuk merancang kegiatan konseling terkaitan siswa yang memiliki permasalahan perilaku bullying. Pada kondisi awal (pra tindakan), perilaku bullying masih cukup menonjol. Siswa yang berperan sebagai pelaku cenderung bertindak impulsif, kurang mempertimbangkan dampak terhadap orang lain, dan memiliki pola pikir yang membenarkan tindakan mereka. Setelah itu peneliti membagikan kuesioner pra-tindakan kepada siswa yang telah ditetapkan sebagai subjek penelitian untuk mengetahui perilaku bullying dari siswa tersebut. Hasil skor angket layanan konseling pra-tindakan konseli KS memproleh skor 54, PL memperoleh skor 55, dan GB memproleh skor 53 dengan kategori tinggi hasil tersebut menunjukkan bahwa layanan konseling teknik *Cognitive Behavior Therapy* masih diperlukan perbaikan dan penguatan maka diperlukan tindak lanjut pada siklus I agar perubahan perilaku siswa dapat berkembang lebih baik lagi.

Berdasarkan hasil kuesioner pada siklus I, perilaku bullying siswa mengalami penurunan dibandingkan tahap pra-tindakan. Pada tahap pratindakan, KR memproleh skor 54, PL memperoleh skor 55, dan GB memproleh skor 53 dengan kategori tinggi. Setelah pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan teknik *Cognitive Behavior Therapy*, skor menurun menjadi KS 52, PL 45, dan GB 43 dengan kategori sedang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa layanan konseling mulai memberikan perubahan terhadap perilaku bullying.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian siswa mulai menyadari bahwa perilaku mengejek, menghina, mengucilkan, dan mengintimidasi teman merupakan tindakan yang tidak baik dan dapat menyakiti perasaan orang lain. Selain itu, siswa juga mulai memahami bahwa perilaku bullying dapat memengaruhi hubungan sosial serta kenyamanan belajar di lingkungan sekolah. Kesadaran ini muncul melalui kegiatan diskusi kelompok dan proses identifikasi pikiran negatif yang

Namun, pada siklus I masih terdapat beberapa hambatan. Sebagian pelaku masih menganggap perilaku bullying hanya sebagai candaan biasa sehingga belum benar-benar menyadari kesalahan dari tindakan yang dilakukan. Selain itu, pelaku juga masih terlihat malu dan kurang terbuka saat mengikuti kegiatan konseling kelompok. Ketika diminta menyampaikan pendapat atau pengalaman pribadi, beberapa siswa masih ragu dan

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

canggung untuk berbicara.

Selain itu, dari sisi proses konseling, hambatan yang muncul berkaitan dengan keterbatasan waktu layanan, sehingga setiap tahapan konseling belum dilaksanakan secara mendalam dalam satu siklus. Selain itu konselor, mengalami kesulitan dalam membangun suasana kelompok yang aktif dan nyaman. Pada awal kegiatan, beberapa siswa cenderung pasif dan hanya mendengarkan tanpa memberikan tanggapan. Peneliti harus memberikan motivasi dan pendekatan secara perlahan agar siswa merasa lebih percaya diri untuk terlibat dalam kegiatan konseling. Dengan demikian, refleksi pada siklus I menunjukkan bahwa layanan konseling kelompok dengan teknik *Cognitive Behavior Therapy* mulai memberikan pengaruh positif terhadap perubahan perilaku siswa, tetapi masih diperlukan perbaikan dan penguatan agar hasil yang diperoleh dapat lebih optimal. Berdasarkan hasil kuesioner pada siklus II, perilaku bullying siswa kembali mengalami penurunan. Pada siklus I skor siswa masih berada pada kategori sedang, yaitu KS 52, PL 45, dan GB 43. Setelah pelaksanaan siklus II, skor menurun menjadi KS 31, PL 29, dan GB 29 dengan kategori rendah. Penurunan skor tersebut menunjukkan bahwa layanan konseling kelompok dengan teknik *Cognitive Behavior Therapy* memberikan hasil yang lebih optimal.

Perbaikan yang terjadi pada siklus II menunjukkan bahwa masalah yang dihadapi pada siklus pertama mulai diatasi. Selama sesi konseling, pelaku bullying mulai menyadari bahwa tindakan seperti mengejek, menghina, mengucilkan, dan mengintimidasi teman sekelas dapat memiliki dampak negatif pada kesehatan mental korban. Para siswa kini memahami bahwa tindakan tersebut dapat menyebabkan korban merasakan ketakutan, kesedihan, rasa malu, hilangnya kepercayaan diri, dan ketidaknyamanan di sekolah. Kesadaran ini timbul setelah mereka mengikuti latihan empati, berdiskusi dalam kelompok, serta melakukan aktivitas yang mengubah pikiran negatif menjadi lebih positif dan rasional. Dengan penerapan teknik Terapi Perilaku Kognitif, siswa mulai dapat mengenali pikiran-pikiran negatif yang sebelumnya memengaruhi perilaku mereka. Pandangan yang dulunya menganggap bullying sebagai hal yang lucu kini berubah menjadi pemahaman bahwa perilaku tersebut salah dan berbahaya bagi orang lain. Siswa juga mulai belajar untuk mengendalikan emosi, menghargai teman, serta membangun hubungan sosial yang lebih baik di sekolah.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa hubungan sosial antara siswa mulai membaik. Mereka terlihat lebih menghargai teman-teman, tidak lagi sering mengejek, dan menunjukkan empati terhadap kondisi rekan-rekan mereka. Berdasarkan hasil kuesioner, perilaku bullying mengalami penurunan hingga berada pada kategori rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian telah tercapai. Dengan demikian, pelaksanaan layanan konseling kelompok menggunakan teknik Terapi Perilaku Kognitif pada siklus kedua dapat dianggap berhasil dalam membantu mengurangi perilaku bullying di kalangan siswa.Teknik *Cognitive Behavior Therapy* membantu siswa mengubah pola pikir negatif menjadi lebih rasional sehingga memengaruhi perubahan perilaku ke arah yang lebih positif. Walaupun demikian, pendampingan dan pengawasan dari guru bimbingan dan konseling tetap diperlukan agar perubahan perilaku siswa dapat dipertahankan secara berkelanjutan di lingkungan sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SMA Katolik Karitas Tomohon Layanan konseling kelompok yang memanfaatkan teknik Terapi Perilaku Kognitif dalam menangani perundungan, dapat disimpulkan bahwa penerapan konseling kelompok dengan menggunakan metode *Cognitive Behavior Therapy* dilakukan melalui beberapa terhadap yaitu tahapan pembentukan, tahap pengahkiran. Setiap tahap dilaksanakan secara sistematis sesuai dengan rancangan pelaksanaan layanan (RPL). Pada pra- tindakan, perilaku bullying masuk dalam kategori tinggi pada pelaku maka dari itu peneliti merancang proses selanjutnya layanan konseling kelompok dengan teknik *Cognitive Behavior Therapy*. Pada siklus l, perilaku bullying siswa pelaku masih berada pada kategori sedang. Hal disebabkan karena siswa masih belum sepenuhnya terbuka dan belum mampu mengubah pola pikir negatif secara optimal. Pada siklus ll, terjadi penurunan yang signifikan siswa mulai mampu Mengubah pikiran negatif menjadi positif, mengontrol emosi, menunjukkan sikap empati terhadap teman. Layanan konseling kelompok dengan teknik *Cognitive Behavior Therapy* terbukti efektif dalam mengurangi perilaku bullying pada siswa. Hal ini ditunjukkan dengan adanya penurunan sekor angket bullying dari pra-tindakan, siklus l ke siklus ll serta perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih positif.

DAFTAR REFERENSI

Adinda, A., Mehdifika, A., Marhumah, N., Marhumah, N., & Zalilla, Z. (2023). Bullying in school and the impact on students' future at SMA S Xaverius Bukittinggi. *BICC Proceedings, 1*, 189–193. https://doi.org/10.30983/bicc.v1i1.67

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

Avira Heriani, Y. K. N. (2024). Konseling kelompok dengan pendekatan CBT untuk menyelesaikan masalah penyesuaian diri dan konsep diri yang baik pada siswa terisolir. *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, 10*(3), 1065–1071.

Beck, J. S., & Fleming, S. (2021). A brief history of Aaron T. Beck, MD, and cognitive behavior therapy. *Clinical Psychology in Europe, 3*(2), 1–7. https://doi.org/10.32872/CPE.6701

Fitria, L., N., N., N., & Karneli, Y. (2020). Cognitive behavior therapy counseling untuk mengatasi anxiety dalam masa pandemi Covid-19. *Al-Irsyad, 10*(1), 23. https://doi.org/10.30829/al-irsyad.v10i1.7651

Hardhiyanti, R. S., Pandjaitan, L. N., & Arya, L. (2020). Efektivitas social skills training (SST) untuk mereduksi intensitas bullying pada remaja. *Psikostudia: Jurnal Psikologi, 9*(1), 1. https://doi.org/10.30872/psikostudia.v9i1.3586

Herlyssa, H., Primasari, N., & Rizka Alhaq, Q. (2022). Perilaku teman sebaya meningkatkan kejadian bullying pada remaja. *Jurnal Fisioterapi dan Kesehatan Indonesia, 2*(1), 111–117. https://doi.org/10.59946/jfki.2022.74

Kasenda, R. (2023). Analisis perilaku bullying antar siswa yang mengakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan), 7*(1), 468–472. https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.4312

Kurnia, D., & Aeni, A. N. (2018). Indikasi bullying fisik pada siswa SD dan implikasinya terhadap pendidikan akhlak menurut tuntunan agama. *Mimbar Sekolah Dasar, 5*(2), 97–106. https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v5i2.11641

Nainggolan, D. (2023). Hubungan kontrol diri dengan prestasi belajar siswa kelas X SMA Kristen 1 Tomohon. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 9*(7), 700–706.

Nirmalasari, N., Hasmiati, H., & Nurjannah, N. (2021). Fenomena bullying pada teman sebaya di SDN No. 123 Tanassang. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar, 6*(2), 153–160. https://doi.org/10.25078/aw.v6i2.2340

Rahmatullah, M. M., Azzahra, N. N., Savara, D., Salsabila, R. G., Rahmasari, F. N., Luvita, G., Sinambela, A., & Habsy, B. A. (2025). Pendekatan teknik cognitive behavioral therapy dalam konseling kelompok. *ResearchGate*. https://www.researchgate.net/publication/391566137_Pendekatan_Teknik_Cognitive_Behavioral_Therapy_dalam_Konseling_Kelompok

Sabrina, S. K., Mila Nurfaniyah, Netty Berliana Herman, & Singgih Bektiarso. (2025). Strategi manajemen kesiswaan dalam menghadapi tantangan bullying di sekolah menengah atas. *Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 3*(1), 1–14. https://doi.org/10.30983/al-marsus.v3i1.9029

Suite, T., Product, A., & Series, T. (2011). Course overview course overview. 1–4.

Wahyuningsih, E., Sunawan, & Awalya. (2019). The effectiveness of cognitive behavior therapy counseling to reduce bullying behavior. *Jurnal Bimbingan Konseling, 8*(2), 188–196.

Wantu, T., & Idris, I. (2022). Analisis perilaku perundungan (bullying) siswa sekolah menengah pertama. *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa, 6*, 7–13. https://journal.matappa.ac.id/index.php/jurkam/article/view/1058

Widaningtyas, L., & Sugito, S. (2022). Perspektif orang tua dan guru mengenai bullying pada anak usia dini di taman kanak-kanak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6*(4), 2910–2928. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2313